

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*, DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT*

Irene Lana dan Jamaludin Iskak

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: irenelana.oct899@gmail.com*

The purpose of the research was to analysis the effect of good corporate governance, firm size, and auditor switching toward earning management. The sample in this research were 75 data from 32 the manufacturing company of consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2017-2019. The sampling method used purposive sampling with five criterias. Analysis of the data used in this study with multiple linear regression analyses. The Data is analyzed by using the Statistical Product and Service Solution 25 (SPSS 25). The results showed that good corporate governance, firm size, dan auditor switching have no significant effect on earning management. The implication of this study is the company need to evaluate all management activities periodically and set the policy.

Keywords: *Good corporate governance, Firm size, Auditor switching, Earning management.*

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *good corporate governance, firm size, dan auditor switching* terhadap *earning management*. Subyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 75 data yang berasal dari 32 perusahaan selama tiga tahun. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan analisis regresi linear berganda. Data dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution 25 (SPSS 25)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance, firm size, dan auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu mengevaluasi setiap kegiatan *management* perusahaan secara rutin dan menetapkan kebijakan apa saja yang bisa dijalankan.

Kata Kunci : *Good corporate governance, Firm size, Auditor switching, Earning management.*

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan bisnsi di era globalisasi membuat setiap perusahaan *go public* berlomba dalam mencari investor. Salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk menarik minat investor adalah dengan meningkatkan kualitas perusahaan. Kualitas perusahaan dapat tercermin di dalam laporan keuangan yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan publik. Perusahaan dengan kondisi baik dapat diketahui apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Investor sangat tertarik dengan perusahaan memiliki progress laba yang stabil setiap bulannya. Semakin meningkatnya minat investor akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan *go public* tersebut. Maka, pihak *management* melakukan segala startegi untuk membuat laba perusahaan tampak baik dan menjanjikan bagi investor.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk mempercantik laba dengan *earning management*. Pada dasarnya *earning management* merupakan bagian dari kebijakan akuntansi yang boleh dilakukan oleh sebuah perusahaan. Namun, pihak *management* memanfaatkan *earning management* untuk kepentingan pribadi yang tidak bertanggungjawab. Pihak *management* cenderung merekayasa pengakuan dan pencatatan laba sehingga digolongkan sebagai kecurangan pelaporan keuangan. *Management* menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya terhadap publik. Dampaknya, laporan keuangan perusahaan menjadi bias dan tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan meningkatkan kinerja operasionalnya. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi bagi pihak *management* untuk mengurangi tindakan *earning management*. Peran investor pun juga sangat penting dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Pengawasan yang dilakukan investor dapat mencegah terjadinya kerugian di kemudian hari akibat kinerja *management* perusahaan yang tidak baik.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* merupakan konsep yang menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda, namun saling berhubungan. Hubungan antara *agent* dan *principal* terbentuk karena adanya kesepakatan atau kontrak kerja antara manajemen dengan penyedia sumber daya. Kedua pihak bersepakat mengelola perusahaan dan mencapai tujuan bersama. Semua hasil kerja *management* harus dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham. Seringkali di dalam hubungan antara *principal* dan *agent* muncul konflik keagenan.

Good corporate governance merupakan suatu sistem pengelolaan berupa peraturan yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan. *Good corporate governance* salah satunya dapat diterakan lewat kepemilikan institusional (*institutional ownership*) (Ainiyah & Wahidahwati, 2020). Kepemilikan institusional merupakan bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti *bank*, perusahaan asuransi, pensiun, perusahaan investasi dan yayasan. Pengawasan yang dilakukan secara rutin dan profesional oleh investor institusi dapat mencegah terjadinya penyelewengan pada tanggung jawab dan setiap keputusan perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Achmad, 2018) dan (Lisandri & Hayati, 2018).

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu skala atau pengukuran yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi (Mawardi, 2017). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan besarnya jumlah asset dan perputaran uang di dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, kemungkinan terjadinya praktik *earning management* juga akan semakin meningkat. Semakin besar perusahaan menyebabkan besarnya kebutuhan dana oleh perusahaan bertambah. Dorongan untuk memperoleh dana tersebut memicu pihak pengelola dalam melaksanakan tindakan *earning management*.

Auditor switching adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik (AP) yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam proses auditing dengan batas ketentuan waktu tertentu. POJK Nomor 13 Tahun 2017 mengatur batas penggunaan jasa penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut bagi perusahaan *go public*.

Untuk pembatasan penggunaan jasa dari kantor akuntan publik bergantung pada hasil evaluasi komite audit. Perusahaan *go public* diwajibkan menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK. Bagi perusahaan yang menerapkan praktik *earning management*, manajer cenderung lebih memilih untuk memanfaatkan regulasi *auditor switching*. *Management* menjalankan regulasi tersebut secara sukarela untuk menutupi adanya praktik *earning management*. Hal ini dilakukan untuk menutupi maupun menghapus jejak kecurangan yang ditemukan auditor sebelumnya terkait dengan *earning management*. Maka, perusahaan memilih untuk melakukan *auditor switching* secara sukarela. Apabila perusahaan mengadakan *auditor switching* lebih dari satu kali selama periode tiga tahun, maka semakin besar kemungkinan terjadinya praktik *earning management* di dalam perusahaan publik tersebut.

Earning management merupakan suatu tindakan atau bentuk campur tangan yang dilakukan oleh manajemen dengan memanipulasi data ataupun informasi akuntansi dengan cara menaikkan dan menurunkan agar tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajemen, sebagai kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan (Ainiyah & Wahidahwati, 2020). Pengukuran terhadap *earning management* dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya metode yang dikemukakan Jonnes yakni akrual diskresioner atau *Discretionary Accrual (DA)* yang merupakan metode dalam mengecilkan maupun menaikkan publikasi laba yang susah dilihat dengan mengelola kebijaksanaan- kebijaksanaan yang terkait secara akrual (Asyiroh, 2019).

Kaitan Antar Variabel

Good corporate governance dengan Earning Management. *Good corporate governance* hadir sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk mengurangi praktik *earning management* di dalam perusahaan. Susanto dan Yulius Kurnia (2016) menemukan penerapan *good corporate governance* dengan kepemilikan institusional mampu menekan pelaksanaan praktik *earning management* di dalam perusahaan. Pengawasan eksternal dari investor institusional yang signifikan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan, sehingga mencegah terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh *management* dalam menyajikan laba perusahaan. Semakin baik penerapan *good corporate governance* di dalam suatu perusahaan, maka tingkat kemungkinan terjadinya praktik *earning management* akan semakin turun. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan Age Arya Perdana (2019), yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang penerapannya melalui kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *earning management*.

Firm Size dengan Earning Management. Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan terjadinya praktik *earning management* di dalam perusahaan. Menurut Kadek Marlina Nalarreason, Monica Giovani dan Agustin Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *earning management*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Wahyono, Andrian Nur Novianto, Eskasari Putri (2019) yang menyatakan *firm size* tidak mempengaruhi *Earning Management*. Sedangkan Marista Oktaviani, Mochamad Mochklas (2019) menyatakan *firm size* memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *earning management*.

Auditor Switching dengan Earning Management. Auditor switching bertujuan untuk untuk memperketat peraturan dalam rangka mencegah terjadinya praktik kolusi maupun rekayasa laporan keuangan. Felita Icasia Hadi dan Sherly Tifani (2020) menyatakan bahwa *auditor*

switching mempengaruhi *earning management* secara positif namun tidak signifikan. Sedangkan Tarmizi Achmad (2018) menyatakan bahwa *auditor switching* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan dengan metode *earning management*.

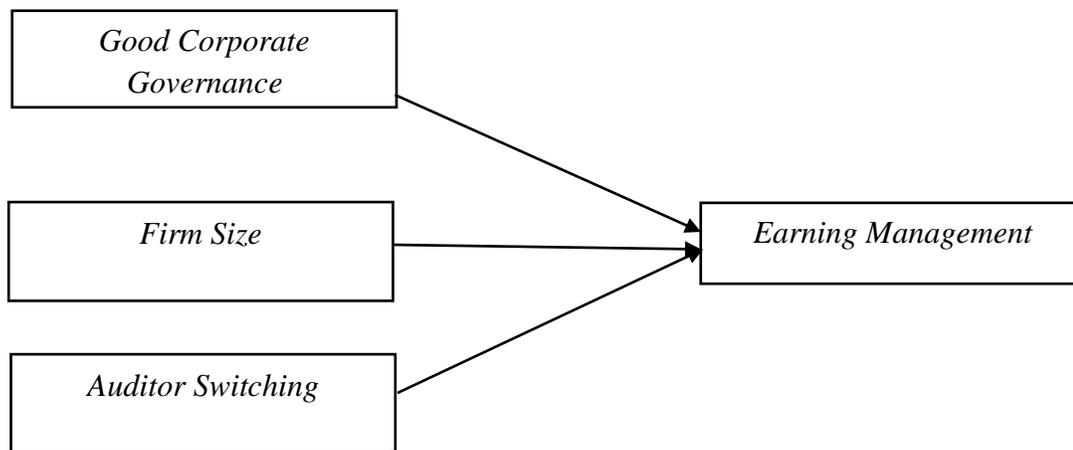
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, *good corporate governance* memiliki pengaruh negatif terhadap *earning management* (Susanto, 2016). Namun, dalam penemuan lain menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap *earning management* (Perdana, 2019). H1: Terdapat pengaruh negatif antara *good corporate governance* dan praktik *earning management*.

Menurut (Giovani & Ekadjaja, 2020) *firm size* memiliki berpengaruh positif terhadap *earning management*. Sedangkan Marista Oktaviani, Mochamad Mochklas (2019) menyatakan *firm size* memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *earning management*. H2: Terdapat pengaruh positif antara *Firm Size* terhadap praktik *earning management*.

Felita Icasia Hadi dan Sherly Tifani (2020) menyatakan bahwa *auditor switching* mempengaruhi *earning management* secara positif namun tidak signifikan. Sedangkan Tarmizi Achmad (2018) menyatakan bahwa *auditor switching* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan dengan metode *earning management*. H3: Terdapat pengaruh positif antara *audit switching* terhadap praktik *earning management*.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut kerangka pemikiran yang dapat digambarkan:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metdologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menggunakan lima kriteria yaitu perusahaan manufaktur industri barang konsumsi 1) yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 2) menerbitkan laporan keuangan berturut turut, 3) Menyajikan laporan keuangan dalam rupiah, 4) memiliki laba positif berturut turut, 5) Perusahaan

Manufaktur Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang menyajikan laporan audit. Jumlah sampel valid seluruhnya adalah 32 perusahaan.

Berikut variabel operasional yang digunakan:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Sumber	Rumus/Ukuran	Skala
1.	Good Corporate Governance	Yulius Kurnia Susanto, Arya Pradipta (2016)	$\text{Institutional ownership} = \frac{\text{Total institutional share}}{\text{Total company share}}$	Rasio
2.	Firm Size	Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno T, Endang Mardiaty (2019)	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets})$	Rasio
3.	Auditor switching	Felita Icasia Hadi, Sherly Tifani (2020)	Ganti partner audit = 1 Tidak ganti partner audit = 0	Nominal
4.	Earning management	Felita Icasia Hadi, Sherly Tifani (2020)	$\text{TACit} = \text{Nit} - \text{CFOit}$ $\text{TAit/Ait}_{-1} = \beta_1 (1/\text{Ait}_{-1}) + \beta_2 (\text{REVit/Ait}_{-1}) + \beta_3 (\text{PPEit/Ait}_{-1})$ $\text{NDAit} = \alpha_1(1/\text{Ait}_{-1}) + \alpha_2(\Delta\text{REVit/Ait}_{-1} - \Delta\text{RE-Cit/Ait}_{-1}) + \alpha_3(\text{PPEit/Ait}_{-1}) + \epsilon_{it}$ $\text{DAit} = \text{TAit/Ait}_{-1} - \text{NDAit}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji asumsi Klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan empat uji yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirvon Test (K-S)* namun tidak diperoleh hasil data yang normal, sehingga dilakukan *outlier* sehingga mengurangi jumlah data yang digunakan dari 96 menjadi 75 data. Diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka sebesar 0,2 untuk model regresi. Nilai *Sig. (2-tailed)* 0,2 lebih besar dari 0,05 ($0,2 > 0,05$). Hal ini mengartikan bahwa model regresi berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance variabel GCG lebih besar dari 0,10 ($0,981 < 0,10$). Sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,020 < 10$). Nilai tolerance variabel SIZE melebihi nilai signifikansi yaitu 0,10 ($0,982 < 0,10$). Sedangkan nilai VIF menunjukkan angka yang lebih kecil dari 10 ($1,018 < 10$). Nilai tolerance variabel AS melebihi nilai signifikansi sebesar 0,10 ($0,998 < 0,10$). Sedangkan nilai VIF AS menunjukkan angka kurang dari 10 ($1,002 < 10$). Maka tidak terjadi masalah multikolinieritas pada seluruh variabel independen dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dengan Spearman's Rho menunjukkan nilai signifikansi GCG lebih besar dari 0,05 ($0,792 > 0,05$). Nilai 0,777 pada SIZE lebih besar dari 0,05 ($0,777 > 0,05$). Nilai 0,722 pada AS lebih besar dari 0,05 ($0,722 > 0,05$). Maka, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen. Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 2,236 melebihi nilai DU sebesar 1,7092 dan lebih kecil dari 4 – DU senilai 2,2908 ($1,7092 < 2,236 < 2,2908$). Maka, tidak terjadi masalah autokorelasi.

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi ganda, uji koefisien determinasi (adjusted R²), uji statistik F (anova), dan uji statistik t.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi berganda dan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,00794	0,006		-1,380	0,172
	GCG	0,00096	0,002	0,056	0,484	0,630
	SIZE	0,00019	0,000	0,119	1,022	0,310
	AS	0,00110	0,001	0,190	1,645	0,104

a. Dependent Variable: EM

Berdasarkan tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,00794 + 0,00096GCG + 0,00019SIZE + 0,00110 AS + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel *good corporate governance* memperoleh nilai koefisien senilai 0,00096 yang menunjukkan adanya hubungan ke arah positif. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *good corporate governance* terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan mengalami kenaikan pada *earning management* sebesar 0,00096.

Variabel *firm size* memperoleh nilai koefisien sebesar 0,00019 yang menunjukkan adanya hubungan ke arah positif. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *firm size*

terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka *earning management* akan naik sebesar 0,00019.

Variabel *auditor switching* memperoleh nilai koefisien sebesar 0,00110 yang menunjukkan adanya hubungan ke arah positif. Dapat diketahui dari nilai koefisien jika variabel *auditor switching* terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka *earning management* akan naik sebesar 0,00110.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, diketahui semua nilai signifikansi variabel lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,630 > 0,05$). Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance*, *firm size*, dan *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,231 ^a	0,053	0,013	0,00255739	2,236
a. Predictors: (Constant), AS, SIZE, GCG					
b. Dependent Variable: EM					

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,013 atau 1,3% yang menunjukkan bahwa variabel dependen (*earning management*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *good corporate governance*, *firm size*, dan *auditor switching*. Sedangkan sisanya sebesar 98,7% dapat dijelaskan bahwa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel-variabel pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,000	3	0,000	1,330	,271 ^b
	Residual	0,000	71	0,000		
	Total	0,000	74			
a. Dependent Variable: EM						
b. Predictors: (Constant), AS, SIZE, GCG						

Berdasarkan tabel 4, diketahui Nilai sig hasil uji F melebihi nilai batas signifikansi 0,05 ($0,271 > 0,05$). Maka dinyatakan bahwa seluruh variabel independen yang meliputi *good corporate governance*, *firm size*, dan *auditor switching* tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu *earning management*.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Semakin tinggi atau rendahnya *institutional ownership* di dalam suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi *earning*

management. Variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Semakin besar atau kecilnya *firm size* suatu perusahaan tidak mempengaruhi *earning management*. Begitu pula dengan *Auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Semakin sering atau tidaknya pelaksanaan *auditor switching* di dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi *earning management*. Peluang terjadinya *earning management* di dalam perusahaan akan selalu muncul. *Management* yang memiliki kepentingan untuk memperoleh kepentingan pribadi akan melakukan berbagai upaya dalam memenuhi maksud tujuannya. *Management* cenderung memanfaatkan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan. Walaupun perusahaan telah melakukan sejumlah penerapan tata kelola yang baik maupun melakukan proses audit dengan saksama, tiak akan menutup kemungkinan *earning management* tidak akan terjadi di dalam perusahaan.

KESIMPULAN

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas hanya pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Ditambah lagi dengan periode waktu yang digunakan hanya tiga periode, yaitu 2017-2019. Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat menambahkan periode waktu pengamatan satu tahun sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Dan juga menambahkan lebih banyak variabel sehingga dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. (2018). PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN: KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 18 No. 2, Agustus 2018: 110-125, 122-123.*
- Asyiroh, N. (2019). Firm Size, Leverage , Profitabilitas, Free Cash Flow, Good Corporate Governance dan Earning Management : Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Transportasi di Indonesia . *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, 735.*
- Giovani, M., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Juli 2020 : 1266 - 1275, 1269.*
- Kirana, D. J., Jati Wibawaningsih, E., & Wijayanti, A. (2020). THE ROLE OF CORPORATE GOVERNANCE IN CONSTRAINING EARNING. *Dinasti Research, 158.*
- Manis. (2017, Desember 28). *Pengertian Manajemen Laba, Tujuan, Motivasi, Pola dan Teknik Manajemen Laba Menurut Para Ahli Lengkap*. Retrieved from pelajaran.co.id: <https://www.pelajaran.co.id/2017/28/pengertian-manajemen-laba-tujuan-motivasi-pola-dan-teknik-manajemen-laba-menurut-para-ahli.html>
- Mawardi. (2017). EMPIRICAL ANALYSIS COMPANY SIZE, CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT QUALITY TO EARNING MANAGEMENT IN INDONESIA. *DOI, 213.*
- Mayasari, Intan Indah, P., & Ayu, Y. (2019). The Influence of Corporate Governance, Company Size, And Leverage Toward Earning Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 28.*
- Perdana, A. A. (2019). The Influence of Institutional Ownership, Leverage, and Audit Committee on Earnings Management: Evidence of Companies Listed on the Indonesia Stock

- Exchange . *Journal of Accounting Research, Organization and Economics* Vol. 2 (2), 2019: 97-112, 109.
- Rizal, M. (2017). EMPIRICAL ANALYSIS COMPANY SIZE, CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT. DOI <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-09.26>, 212.
- Siregar, N. Y. (2017). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EARNING MANAGEMENT. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Januari 2017, 57.
- Susanto, Y. K. (2016). Corporate Governance and Earning Management. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 9, Issue 1 (Apr.) ISSN 2289-1552, 21.